

Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Kepuasan Anggota Kelompok

The Relation Between Group Cohesiveness and The Member Satisfactions

¹Kamilia Ainiyah Hamidah, ²Nurhastuti

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email:¹kamiliamy@yahoo.co.id, ²nurhastuti16@yahoo.com

Abstract. The sustainability of group depends heavily on its member. Whether they want to stay and revival the group. Therefore, something is needed to bond and prevent its members to leave the group, where it's known as the group cohesiveness. With group cohesiveness, members see the group as something that can make them satisfied. The research analyzes the relation between group cohesiveness and the member satisfactions in Homey Korean Language Club Bandung. Purpose of this research is to find out whether there is a relation between group cohesiveness with the member satisfactions of Homey Korean Language Club Bandung. The method in this research is correlational with quantitative approach. The population on this research is member from Homey Korean Language Club Bandung. With 52 members of Homey Korean Language Club Bandung is chosen randomly from the population. While data collection techniques of research conducted with questionnaires, interviews and documents. The result shows that there is a strong and positive relation between group cohesiveness with the member satisfaction of Homey Korean Language Club Bandung.

Keywords: Cohesiveness, Group, Member Satisfaction

Abstrak. Keberlangsungan sebuah kelompok sangat bergantung kepada anggota kelompok itu sendiri. Sejahteranya anggota kelompok mau bertahan dan menghidupkan kelompoknya. Oleh sebab itu, diperlukan sesuatu yang dapat mengikat anggota kelompok agar mereka tetap bergabung dalam kelompok tersebut dan mencegahnya untuk meninggalkan kelompok yang disebut sebagai kohesivitas kelompok. Dengan kohesivitas kelompok, anggota kelompok melihat sebuah kelompok sebagai alat pemuas kebutuhannya. Pada penelitian ini diteliti "Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*?". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota *Homey Korean Language Club Bandung* dengan sampel sebanyak 52 anggota yang diambil secara acak. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*.

Kata Kunci: Kohesivitas, Kelompok, Kepuasan Anggota

A. Pendahuluan

Kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lainnya di mana setiap anggota sadar akan dirinya merupakan bagian dari kelompok demi tercapainya tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri. Berinteraksinya diantara sesama anggota dalam kelompok ini disebut dengan komunikasi kelompok. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rakhmat (2012:138) dalam bukunya bahwa, komunikasi kelompok digunakan untuk saling bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran.

Pada dasarnya keberlangsungan sebuah kelompok sangat bergantung kepada anggota kelompok itu sendiri. Sejauhmana anggota kelompok mau bertahan dan hidupkan kelompoknya. Karena sebuah kelompok tidak akan terbentuk dengan sendirinya, diperlukan anggota untuk membangun dan mengembangkannya agar tercapai tujuan yang diharapkan bersama. Oleh sebab itu diperlukan sesuatu yang dapat mengikat anggota kelompok agar mereka tetap bergabung dalam kelompok tersebut dan mencegahnya untuk meninggalkan kelompok. Dalam komunikasi kelompok hal tersebut dinamakan kohesi kelompok. Kohesi kelompok merupakan sebuah dorongan agar anggota kelompok dapat tetap setia bergabung dalam kelompok. Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan. Jika anggota kelompok merasakan puas ketika mereka bergabung dalam suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhannya, maka anggota tersebut akan tetap bertahan dalam kelompok itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada Homey Korean Language Club Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*.
2. Untuk mengetahui hubungan antara keanggotaan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara nilai tujuan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*.
4. Untuk mengetahui hubungan antara homogenitas anggota kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club Bandung*.
5. Untuk mengetahui hubungan antara keterpaduan kegiatan kelompok dengan kepuasan anggota pada *Homey Korean Language Club Bandung*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara probabilitas yaitu sampel acak pada anggota *Homey Korean Language Club Bandung* dan didapatkan 52 responden. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan meminta responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner tertulis, melakukan wawancara kepada beberapa responden dan dari dokumen yang mendukung penelitian ini.

B. Landasan Teori

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Collins dan Raven dalam Rakhmat, 2012:162). Kohesivitas kelompok juga bisa diartikan sebagai kekompakan kelompok. Menurut Harlinah (2009:33), derajat kekompakan kelompok (*cohesiveness*) merupakan ukuran seberapa besar keinginan para anggotanya untuk tetap setia berada dalam kelompok.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kekompakan kelompok menurut Thomas dalam Zulkarnain (2013:60):

1. Kepemimpinan Kelompok
Kepemimpinan kelompok yang baik akan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok serta dapat menetralkan setiap perbedaan yang terdapat dalam kelompok. Dengan demikian, rasa memiliki dan kekompakan kelompok semakin tinggi.
2. Keanggotaan Kelompok
Tingkat kekompakan kelompok akan semakin tinggi bila semua anggota kelompok mempunyai kemauan untuk saling menghormati, mempercayai, memiliki, mengasihi sehingga terasa bahwa kelompok adalah milik mereka bersama dan bukan milik pribadi atau milik sebagian anggota sehingga anggota yang merasa bangga atas kelompoknya menandakan bahwa kelompok tersebut kompak.
3. Nilai Tujuan Kelompok
Setiap anggota kelompok pasti mempunyai penilaian terhadap tujuan kelompok. Kelompok akan semakin kompak jika semakin banyak anggota kelompok yang mempunyai penilaian tinggi terhadap tujuan kelompok. Penilaian tinggi terhadap tujuan kelompok mengakibatkan para anggota kelompok merasa bahwa tujuan kelompok tersebut harus dicapai.
4. Homogenitas Anggota Kelompok
Apabila perbedaan di antara anggota kelompok semakin menipis dan semakin tidak dirasakan, maka kelompok akan semakin kompak. Aktivitas di dalam kelompok akan semakin meningkat jika rasa kebersamaan di antara anggota kelompok semakin meningkat pula.
5. Keterpaduan Kegiatan Kelompok
Keterpaduan anggota kelompok di dalam mencapai tujuan kelompok adalah penting karena setiap anggota yang merasa melebur menjadi satu di setiap kegiatan kelompok akan memperkuat kekompakan kelompok.
6. Jumlah anggota kelompok
Besarnya jumlah anggota kelompok juga dapat mempengaruhi kekompakan kelompok.

Kohesi kelompok erat hubungannya dengan kepuasan. Dengan kelompok yang kohesif, anggota memiliki motif untuk tetap berada di dalam kelompok demi memuaskan kebutuhannya. Kepuasan dapat diartikan dengan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka (Kotler & Keller, 2009:139). Harapan yang diinginkan oleh anggota sebelum bergabung ke dalam kelompok dibandingkan dengan kenyataan yang anggota dapatkan setelah bergabung kelompok tersebut akan menghasilkan kepuasan atau ketidakpuasan.

Kepuasan itu akan didapatkan jika anggota kelompok merasa kebutuhan yang ingin mereka capai terpenuhi di dalam kelompok tersebut sehingga menimbulkan motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga diperlukan motivasi, dimana setiap anggota kelompok menginginkan kepuasan terhadap kebutuhannya dari kelompok yang diikutinya. Menurut Sumarwan (2014:35) motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen dan kebutuhan sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan.

Dalam psikologi motivasi William J. McGuire (dalam Rakhmat, 2012:206)

motif dikelompokkan pada dua kelompok besar: motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan) dan motif afektif (berkaitan dengan perasaan). Motif kognitif pada teori stimulasi memandang manusia sebagai makhluk yang “lapar stimulus”, yang senantiasa mencari pengalaman – pengalaman baru, yang selalu berusaha memperoleh hal – hal yang memperkaya pemikirannya. Sedangkan motif afektif menggunakan teori afiliasi (*affiliation*) yang memandang manusia sebagai makhluk yang mencari kasih sayang dan penerimaan orang lain. Ia ingin memelihara hubungan baik dalam hubungan interpersonal dengan saling membantu dan saling mencintai.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran (*exchange theory*). Dasar teori ini adalah interaksi itu terjadi karena adanya *reward* dan *cost* (imbalan dan pengorbanan) (Zulkarnain, 2013:19). *Reward* disini tidak harus benda, namun bisa juga kepuasan yang diperoleh atau bentuk lainnya dan *cost* disini dapat berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap sesuatu. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Homas yang kemudian dipopulerkan oleh Thibault dan Kelly. Terakhir dikembangkan lagi oleh Peter Blaw yang mengemukakan jika seseorang memasuki kelompok, maka dalam diri mereka akan selalu muncul perhitungan aspek keuntungan dalam setiap alternatif pilihannya dan pengalaman masa lalu selalu dijadikan rujukan untuk memutuskan apa yang akan diperbuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok (X) dengan Kepuasan Anggota Kelompok (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok (X) dengan Kepuasan Anggota Kelompok (Y)

Variabel	r_s	α	p-value (sig.)	Aturan Keputusan	Keputusan	Koefisien Korelasi
X dan Y	0,742	0.05	0.000	Tolak H_0 , jika p-value (sig.) $< \alpha$	Ho ditolak	Kuat

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung adalah 0.742. Hubungan ini termasuk kategori kuat menurut tabel kriteria Guilford dalam Rakhmat (2012:29). Selain itu, karena korelasi antara variabel X (kohesivitas kelompok) dan Y (kepuasan anggota kelompok) pada *Homey Korean Language Club* Bandung adalah positif. Sehingga dapat dikatakan jika kohesivitas kelompok semakin meningkat (baik) maka kepuasan anggota kelompok juga akan semakin meningkat (baik) pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Untuk pengujian hipotesis, dengan $\alpha = 0.05$, dan p-value (sig.) = 0.000, maka p-value (sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok (X) dengan kepuasan anggota kelompok (Y) pada *Homey Korean Language Club* Bandung.

Kohesivitas kelompok dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan kelompok, keanggotaan kelompok, nilai tujuan kelompok, homogenitas anggota kelompok, dan keterpaduan kegiatan kelompok. Sedangkan kepuasan anggota kelompok meliputi motif kognitif dan motif afektif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan variabel (X) kohesivitas kelompok dengan variabel (Y) kepuasan anggota kelompok. Hal ini karena pengorbanan anggota kelompok dengan loyal kepada kelompoknya, mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan kelompok akan menimbulkan keakraban sesama anggota kelompok akan mendapatkan imbalan berupa kepuasan anggota itu sendiri berupa pengetahuan, pengalaman serta informasi akan bertambah akibat hubungan sosialisasi atau komunikasi diantara sesama anggota kelompok. Selain itu juga kepuasan dalam bentuk perasaan yang dirasakannya ketika berada dalam kelompok tersebut, rasa nyaman, rasa saling memiliki, rasa dimana memiliki teman yang dapat membantu dikala mengalami kesulitan.

Hal ini disebabkan karena ketika seseorang memiliki motif tertentu untuk bergabung di dalam kelompok dan merasa kelompok tersebut memiliki sesuatu yang bisa mengikatnya untuk tetap bertahan dalam kelompok itu. Sesuatu disini dapat berupa ketertarikannya terhadap anggota kelompok, ketertarikannya terhadap tujuan kelompok atau ketertarikannya terhadap kegiatan kelompok dengan begitu ia akan merasakan kepuasan setelah bergabung dengan kelompok tersebut ketika dirasa apa yang ia inginkan atau harapkan sesuai dengan kenyataannya. Anggota *Homey Korean Language Club* Bandung merasakan kepuasan itu setelah bergabung dengan kelompok. Kepuasan itu dapat dilihat dari respon motif kognitif dan motif afektif pada penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan Shaw (dalam Zulkarnain, 2013:8) bahwa salah satu ciri kelompok adalah adanya motivasi, dimana tiap anggota kelompok menginginkan kepuasan terhadap kebutuhannya dari kelompok yang dimasukinya. Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota *Homey Korean Language Club* Bandung adalah kebutuhan akan kognitif atau pengetahuan dan juga afektif atau perasaan.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui kuisioner kepada 52 responden anggota *Homey Korean Language Club* Bandung serta pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara Kohesivitas Kelompok dengan Kepuasan Anggota Kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.”

Kesimpulan utama penelitian tersebut, penulis kemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan positif antara kepemimpinan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Sehingga semakin tinggi kepemimpinan kelompok maka semakin tinggi pula kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.
2. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan positif antara keanggotaan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Sehingga semakin tinggi keanggotaan kelompok maka akan semakin tinggi pula kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.
3. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan positif antara nilai tujuan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Sehingga semakin tinggi nilai tujuan kelompok maka akan semakin tinggi pula kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.

4. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan positif antara homogenitas anggota kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Sehingga semakin tinggi homogenitas anggota kelompok maka akan semakin tinggi pula kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.
5. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan positif antara keterpaduan kegiatan kelompok dengan kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Sehingga semakin tinggi keterpaduan kegiatan kelompok maka akan semakin tinggi pula kepuasan anggota kelompok pada *Homey Korean Language Club* Bandung.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kepuasan anggota pada *Homey Korean Language Club* Bandung. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang serupa dengan menggunakan faktor – faktor lainnya yang dapat mempertahankan anggota dalam suatu kelompok selain kepuasan yang didapatkan anggota seperti produktivitas kelompok atau efisiensi komunikasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan secara mendalam oleh penulis terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Saran Praktis

1. Untuk lebih mendekatkan antar sesama anggota kelompok *Homey Korean Language Club* Bandung, salah satunya dengan menjadikan kegiatan hari keakraban seperti *out bond* sebagai salah satu kegiatan rutin yang diagendakan setiap satu semester sekali.
2. Bagi para pengajar senior *Homey Korean Language Club* Bandung, lebih diperhatikan lagi cara mengajar kepada anggota muda agar anggota muda dapat dengan mudah mengerti tentang materi yang sedang disampaikan oleh pengajar senior.

Daftar Pustaka

- Harlinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarwan, Ujang. 2014. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.